

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Membangun Kesadaran Pariwisata dan Kebersihan di Pantai Melur Batam

Yang di susun oleh:

Arga Fauzan Al Faridz
Corey Cordelia
Muhammad Athallah Labib Sinaga
Sabina Hany Cityawati
Willden Eko Tenar Januadha

Dosen : Rosie Oktavia P.R, SE., MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARAWISATA BATAM
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	3
2.1 Gambaran Umum Kawasan	3
2.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar.....	3
2.3 Kondisi Fasilitas Pendukung Wisata.....	4
2.4 Permasalahan Utama Kawasan	4
2.5 Potensi Pengembangan dan Relevansi PKM	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	6
3.1 Desain Kegiatan.....	6
3.2 Tahapan Pelaksanaan.....	6
A. Tahap Persiapan.....	6
B. Tahap Sosialisasi dan Edukasi.....	6
C. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi.....	6
D. Tahap Implementasi Lapangan.....	6
E. Tahap Evaluasi.....	7
BAB IV PEMBAHASAN.....	8
4.1 Hasil Pelaksanaan	8
1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat.....	8
2. Terlaksananya Aksi Bersih Pantai	8
3. Penyediaan Fasilitas Kebersihan Tambahan	8
4. Pembentukan Kelompok Kerja Kebersihan	8
4.2 Pembahasan	8
BAB V PENUTUP.....	10
5.1 Kesimpulan.....	10
5.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tim pelaksana dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **“Membangun Kesadaran Pariwisata dan Kebersihan di Pantai Melur Batam”**. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan PKM ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat dan pengelola wisata dalam menjaga kebersihan, memperkuat perilaku sadar wisata, serta menciptakan lingkungan destinasi yang bersih, aman, dan nyaman. Pantai Melur dipilih sebagai lokasi kegiatan mengingat potensinya sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kota Batam yang memerlukan dukungan pengelolaan berkelanjutan, terutama terkait kebersihan dan kualitas layanan wisata.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada pengelola Pantai Melur, masyarakat setempat, perangkat kecamatan dan kelurahan, pihak mitra, serta para peserta yang terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Tanpa dukungan, kerja sama, dan antusiasme seluruh pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi peningkatan kualitas kegiatan PKM di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, institusi, serta seluruh pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Pantai Melur Batam.

Batam, 10 Oktober 2025

Tim Pelaksana PKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah yang memiliki potensi destinasi alam seperti Kota Batam. Sebagai kota kepulauan yang dikelilingi pantai dan pulau-pulau kecil, Batam memiliki berbagai objek wisata unggulan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu destinasi yang memiliki tingkat kunjungan tinggi adalah **Pantai Melur**, yang berlokasi di kawasan Galang. Pantai ini dikenal dengan hamparan pasir putihnya yang luas, ombak yang relatif tenang, serta bentang alam yang masih alami sehingga menjadi pilihan utama bagi wisata keluarga dan wisatawan yang mencari suasana rekreasi terbuka.

Namun, perkembangan pariwisata di kawasan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama terkait aspek **kebersihan lingkungan** dan **kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan**. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan permasalahan yang dapat menghambat kualitas pengalaman wisatawan, seperti keberadaan sampah plastik, kurangnya fasilitas penunjang kebersihan, perilaku pengunjung yang belum mencerminkan prinsip *responsible tourism*, serta keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai konsep **Sapta Pesona** sebagai pedoman dasar dalam pengembangan pariwisata nasional.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga pada kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih, tertib, ramah, dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan pariwisata modern, peran masyarakat lokal sangat penting karena mereka menjadi bagian integral dari kegiatan wisata, baik sebagai pelaku usaha, pengelola, maupun individu yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat terkait kebersihan dan pengelolaan lingkungan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan Pantai Melur sebagai destinasi wisata unggulan.

Selain itu, meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun berpotensi memperburuk kualitas lingkungan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang baik dan pembiasaan perilaku sadar lingkungan. Minimnya edukasi mengenai pemilahan sampah, pembuangan sampah

pada tempatnya, serta kurangnya media informasi yang mendukung perilaku ramah lingkungan turut memperparah situasi. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya sarana pendukung seperti tong sampah terpilah, papan himbauan, dan kegiatan kebersihan rutin yang terorganisasi.

Melihat kompleksitas persoalan tersebut, diperlukan suatu pendekatan edukatif dan pemberdayaan melalui kegiatan **Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)** yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan serta mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. PKM “Membangun Kesadaran Pariwisata dan Kebersihan di Pantai Melur Batam” dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendorong masyarakat dan pengelola wisata untuk memahami pentingnya menjaga kualitas lingkungan pantai, mengimplementasikan Sapta Pesona, dan menciptakan suasana destinasi yang lebih aman, nyaman, dan menarik bagi wisatawan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang berupa terbentuknya masyarakat sadar wisata (*tourism-aware community*), terciptanya lingkungan pantai yang bersih dan tertata, serta meningkatnya daya tarik Pantai Melur sebagai destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

2.1 Gambaran Umum Kawasan

Pantai Melur terletak di Pulau Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau, yang merupakan bagian dari kawasan pengembangan wisata Barelang (Batam–Rempang–Galang). Secara geografis, Pantai Melur berada di garis pantai timur Pulau Galang dan memiliki karakteristik pantai berpasir putih dengan garis pantai yang panjang serta perairan yang relatif tenang. Letak strategis Pantai Melur menjadikannya mudah diakses melalui Jembatan Barelang, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kondisi lingkungan yang masih alami, vegetasi pantai yang tumbuh alami di sepanjang bibir pantai, serta hamparan pasir yang luas menjadikan kawasan ini memiliki potensi tinggi untuk pengembangan wisata berbasis alam dan rekreasi keluarga. Akan tetapi, keberadaan sampah laut (*marine debris*) serta aktivitas wisata yang intensif sering kali menjadi tantangan dalam menjaga kualitas ekosistem pantai.

2.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Masyarakat di sekitar Pantai Melur sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang, pengelola jasa wisata, pekerja sektor informal, serta nelayan. Kehadiran wisatawan memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, terutama melalui usaha kuliner, penyewaan pondok, wahana permainan, dan jasa parkir.

Namun, tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep pariwisata berkelanjutan dan kebersihan lingkungan masih bervariasi. Sebagian masyarakat memiliki inisiatif untuk menjaga kebersihan pantai, namun masih terdapat kelompok yang belum memahami dampak jangka panjang dari sampah, kurangnya edukasi mengenai perilaku sadar wisata, dan minimnya keterlibatan dalam aktivitas pengelolaan lingkungan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka sebagai tuan rumah destinasi wisata.

2.3 Kondisi Fasilitas Pendukung Wisata

Pantai Melur telah memiliki beberapa sarana pendukung yang digunakan untuk menunjang aktivitas wisata, antara lain:

1. Area parkir yang dapat menampung kendaraan wisatawan.
2. Gazebo dan pondok sewa untuk wisatawan yang ingin beristirahat.
3. Kios makanan dan minuman yang dikelola oleh masyarakat lokal.
4. Fasilitas toilet, meskipun jumlah dan kualitasnya masih perlu peningkatan.
5. Akses jalan yang cukup baik dari pusat Kota Batam hingga area pantai.

Namun demikian, fasilitas yang berkaitan langsung dengan kebersihan, seperti tempat sampah terpilah, papan informasi edukatif, serta pengelolaan sampah terpadu masih terbatas. Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko pencemaran lingkungan terutama pada masa kunjungan tinggi (weekend dan hari libur).

2.4 Permasalahan Utama Kawasan

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa isu utama yang menjadi fokus pengabdian ini meliputi:

1. Tingkat kebersihan yang belum optimal, ditandai dengan sampah yang berserakan di area pantai dan ruang publik.
2. Minimnya pemahaman masyarakat dan wisatawan mengenai perilaku wisata yang bertanggung jawab.
3. Keterbatasan fasilitas kebersihan, seperti tong sampah, papan himbauan, dan titik pengelolaan sampah terpadu.
4. Belum adanya sistem pengelolaan kebersihan yang terorganisasi, baik dari pengelola maupun masyarakat.
5. Kurangnya aktivitas edukatif terkait Sapta Pesona dan pariwisata berkelanjutan.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi program yang terarah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola kebersihan dan menciptakan lingkungan wisata yang sesuai dengan standar pariwisata yang baik

2.5 Potensi Pengembangan dan Relevansi PKM

Pantai Melur memiliki potensi sangat besar untuk terus berkembang sebagai destinasi unggulan di Kota Batam karena:

- Keindahan alam dan bentang pantai yang luas,
- Aksesibilitas yang baik,
- Keterlibatan masyarakat lokal dalam usaha wisata,
- Tren minat wisata alam yang terus meningkat.

Pelaksanaan PKM dengan fokus pada peningkatan kesadaran pariwisata dan kebersihan menjadi sangat relevan mengingat potensi tersebut hanya dapat berkembang secara optimal apabila diiringi dengan pengelolaan lingkungan yang baik serta partisipasi aktif masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi upaya strategis untuk membangun budaya sadar wisata, memperbaiki tata kelola kebersihan, serta mendukung keberlanjutan destinasi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Desain Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan masyarakat, pengelola, dan pemangku kepentingan lokal. Pendekatan ini bertujuan mendorong kesadaran kolektif serta perubahan perilaku terkait kebersihan dan pengelolaan wisata berkelanjutan.

Desain kegiatan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

- A. Edukasi konsep sadar wisata dan kebersihan,
- B. Pelatihan teknis dan demonstrasi pengelolaan sampah,
- C. Implementasi aksi dan pendampingan lapangan.

3.2 Tahapan Pelaksanaan

A. Tahap Persiapan

- Observasi awal kondisi Pantai Melur dan fasilitas kebersihan.
- Identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat.
- Koordinasi dengan pengelola pantai, ketua RT/RW, dan perangkat kelurahan.
- Penyusunan materi sosialisasi, modul pelatihan, serta alat bantu kegiatan.

B. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Dilaksanakan melalui kegiatan seminar singkat dan diskusi kelompok dengan materi meliputi:

- Pengenalan konsep **Sapta Pesona** (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan).
- Prinsip **responsible tourism** dan dampaknya terhadap keberlanjutan destinasi.
- Peran masyarakat sebagai *host community* dalam pengembangan pariwisata.

C. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Kegiatan pelatihan difokuskan pada:

- Pengelolaan sampah pantai (pemilahan organik, anorganik, dan residu).
- Demonstrasi pembuatan *eco-enzyme* sebagai alternatif pengolahan sampah organik (opsional).
- Strategi menjaga kebersihan harian dan penyusunan jadwal kebersihan bersama.

D. Tahap Implementasi Lapangan

Meliputi:

- Aksi bersih pantai (*beach cleanup*) bersama masyarakat, pengelola, dan pengunjung.
- Penempatan dan penataan tong sampah di beberapa titik strategis.
- Pemasangan papan himbauan kebersihan dan edukasi pariwisata.
- Pendampingan masyarakat dalam pembentukan kelompok kerja kebersihan.

E. Tahap Evaluasi

- Penilaian awal dan akhir terkait pemahaman peserta (pre-test & post-test sederhana).
- Evaluasi perubahan perilaku masyarakat dan pengelola.
- Identifikasi potensi keberlanjutan kegiatan pasca PKM.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM di Pantai Melur menghasilkan beberapa capaian berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan evaluasi sederhana melalui kuisioner, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang Sapta Pesona dan pengelolaan kebersihan sebesar 76%, menunjukkan bahwa edukasi memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran lingkungan.

2. Terlaksananya Aksi Bersih Pantai

Kegiatan *beach cleanup* berhasil mengumpulkan sekitar 35–45 kg sampah berupa plastik, botol minuman, styrofoam, dan sampah rumah tangga lainnya. Aksi ini melibatkan masyarakat lokal, pengunjung, mahasiswa, serta pengelola pantai.

3. Penyediaan Fasilitas Kebersihan Tambahan

Beberapa fasilitas kebersihan berhasil ditambahkan, antara lain:

- Tempat sampah terpilah
- Papan himbauan edukatif
- Titik pengumpulan sampah sementara

Fasilitas tersebut membantu mengurangi pembuangan sampah sembarangan.

4. Pembentukan Kelompok Kerja Kebersihan

Masyarakat dan pengelola sepakat membentuk kelompok kerja kebersihan (Pokja Kebersihan), yang bertugas menyusun jadwal piket, menjaga kebersihan area wisata, dan mengawasi kegiatan wisatawan.

4.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Edukasi yang dilakukan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku. Hal ini terlihat dari meningkatnya inisiatif masyarakat untuk menjaga kebersihan secara mandiri.

Keberhasilan aksi bersih pantai memperlihatkan bahwa kegiatan praktis yang melibatkan masyarakat mampu memberikan pemahaman langsung mengenai urgensi pengelolaan sampah. Selain itu, fasilitas baru yang disediakan turut memperkuat kebiasaan positif, karena faktor lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku.

Namun demikian, keberlanjutan program ini masih memerlukan pengawasan dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan. Perubahan perilaku tidak dapat dibentuk secara instan, sehingga diperlukan pendampingan berkala, edukasi lanjutan, dan dukungan pemerintah serta sektor usaha lokal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan PKM “Membangun Kesadaran Pariwisata dan Kebersihan di Pantai Melur Batam” memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Edukasi Sapta Pesona, pelatihan pengelolaan sampah, aksi bersih pantai, dan penyediaan fasilitas kebersihan telah membentuk dasar perilaku sadar wisata di kawasan pantai.

Secara umum, kegiatan ini menghasilkan tiga poin utama:

- A. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kebersihan dan pariwisata berkelanjutan.
- B. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan kawasan pantai.
- C. Mendorong terciptanya fasilitas pendukung kebersihan yang lebih memadai untuk keberlanjutan lingkungan destinasi.

5.2 Saran

- A. Pengelola pantai dan masyarakat diharapkan terus melanjutkan kegiatan kebersihan rutin, seperti *beach cleanup* bulanan.
- B. Pihak pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan fasilitas kebersihan dan menyediakan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur.
- C. Edukasi lanjutan mengenai pariwisata berkelanjutan perlu dilakukan secara berkala agar perilaku sadar wisata dapat terbentuk secara konsisten.
- D. Kolaborasi multipihak (masyarakat, pengelola, akademisi, dan pemerintah) perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan wisata Pantai Melur.
- E. Mendorong pengembangan inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti *bank sampah*, *eco-enzyme*, dan pengelolaan limbah terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2018). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Penerbit Andi.
- Fandeli, C. (2015). *Dasar-dasar pengembangan ekowisata*. Liberty.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Pedoman sadar wisata dan sapta pesona*. Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Statistik pariwisata Indonesia*. Kemenparekraf RI.
- Moscardo, G. (2019). *Tourist behaviour: The essential companion*. CABI Publishing.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.
- Yoeti, O. A. (2016). *Pengantar ilmu pariwisata*. Penerbit Angkasa.